

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Mading Tentang Keberagaman

Suyanti

SDN 02 Matesih, Jalan, Lor Ps., Matesih, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57781

E-mail : [suyantisalsa@gmail.com](mailto:suyantisalsa@gmail.com)

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.209>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 2 Desember 2023

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Proyek, Mading

**Keywords:** Learning Outcomes, Projects, Mading



### ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Mading tentang Keberagaman”. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di SMP PGRI 4 Matesih tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII A SMP PGRI 4 Matesih sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan Proyek pembuatan Mading, (2) Untuk mengetahui bagaimana Proyek pembuatan Mading dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP PGRI 4 Matesih, dan (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP PGRI 4 Matesih setelah pembelajaran dengan pembuatan Proyek pembuatan Mading pada materi pokok Keberagaman. Berdasarkan aspek-aspek yang ingin dicapai tersebut, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini karena pada umumnya PTK sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proyek pembuatan Mading dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Keberagaman.

This research is entitled "Improving Student Learning Outcomes with the Wall-Making Project on Diversity". The subjects of this research were all students in class VIII A at SMP PGRI 4 Matesih for the 2022/2023 academic year. The aims of this research are: (1) To find out the learning outcomes of class VIII A students at SMP PGRI 4 Matesih before learning was carried out with the Mading Making Project, (2) To find out how the Mading Making Project can improve the learning outcomes of class VIII A students at SMP PGRI 4 Matesih, and (3) To find out the results of improving the learning outcomes of class VIII A students at SMP PGRI 4 Matesih after learning by making a wall-mounted wall-making project on the subject of Diversity. Based on the aspects to be achieved, the Classroom Action Research (CAR) method was used in this research because in general PTK is very suitable for improving the quality of research subjects. Based on the research results, it was found that the Mading making project could improve student learning outcomes on the subject of Diversity.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Suyanti (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Mading Tentang Keberagaman, 2(2) 86-99. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.209>

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkembang. Menurut (Mansyur, 2020, p.113) secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial untuk menghadapi tantangan dunia modern. Proses pendidikan tidak

hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter, etika, dan kepemimpinan. Menurut Tilaar (dalam Taufiq, 2014, p.6) dengan memberikan landasan yang kuat dalam pendidikan, masyarakat dapat menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Pentingnya pendidikan terbukti dalam perannya sebagai pendorong perubahan sosial. Karena sejatinya, pendidikan merupakan proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat menyesuaikan kehidupan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Yudiana & Subroto, 2010, p.23). Dengan menyediakan akses pendidikan yang merata, kesempatan untuk kemajuan menjadi lebih inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, karena melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya, tradisi, dan warisan suatu bangsa, sambil juga membuka pintu bagi pertukaran budaya global yang positif. Hal tersebut juga diperkuat pendapat Poerbakawatja & Harahap (dalam Sagala, 2006, p.3) yang menyatakan bahwa Pendidikan meliputi perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, memupuk rasa tanggung jawab sosial, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

Hasil belajar siswa adalah tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Menurut Purwanto (2022, p.82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, penerapan keterampilan, serta perkembangan sikap dan nilai-nilai. Pendidik dan lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai informasi secara pasif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Evaluasi hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu bantuan atau perbaikan lebih lanjut. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006, p.3) yang menyatakan bahwa bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hasil belajar siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individual, sehingga memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang adil untuk sukses dalam pendidikan.

Perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademis. Selain pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar juga mencakup pengembangan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, dan pemecahan masalah. Kemajuan dalam hal ini tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademis, tetapi juga pada kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan memberikan perhatian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesiapan mental, emosional, dan sosial yang kokoh.

Penggunaan proyek pembuatan Mading sebagai metode pembelajaran dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Haming dan Nurnajamuddin (2001: p.77) Proyek adalah sebuah rencana yang disiapkan dengan sebaik-baiknya untuk menangani pembuatan suatu produk baru. Sedangkan Nursisto (dalam Wahyudi, 2006, p.46) mendefinisikan Majalah dinding adalah salah

satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.

Siswa terlibat dalam merancang dan membuat Mading, mereka harus memilah informasi yang relevan, mengorganisasi konsep, dan menyampaikannya dengan cara visual yang efektif. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia atau fakta (Jensen, 2011, p.195). mereka juga harus menganalisis informasi secara mendalam, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Hal tersebut mengajak siswa untuk berpikir tingkat

tinggi (HOTS). Newman dan Wehlage mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran HOTS peserta didik dapat mampu membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas (Widodo & Kadarwati, 2013, p.162). Selain itu, dalam upaya menciptakan Mading yang menarik dan informatif, siswa juga mengembangkan keterampilan desain dan kemampuan berkomunikasi visual, yang secara tidak langsung meningkatkan kompetensi kreatif dan literasi visual mereka.

Pengaruh proyek pembuatan Mading terhadap hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Keterlibatan siswa dalam proyek semacam ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil akhir yang akan dipresentasikan kepada teman sekelas atau guru. Rasa kepemilikan terhadap karya yang mereka buat dapat memicu semangat belajar yang lebih besar dan mengurangi rasa takut terhadap evaluasi. Selain itu, kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide dengan rekan-rekan dalam proyek tersebut juga memperkaya pengalaman sosial dan interpersonal siswa. Dengan demikian, proyek pembuatan Mading memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, melampaui pemahaman akademis semata.

Materi Keberagaman memainkan peran penting dalam pendidikan, karena mereka membentuk dasar etika dan perilaku dalam masyarakat. Menurut Dessler (2015), keragaman berarti beragam atau bervariasi, dimana keragaman terdiri dari dua atau lebih kelompok dengan beragam latar belakang rasial, etnis, jenis kelamin, kultural, asal-usul nasional, disabilitas, usia, dan keagamaan.. Pendidikan tentang Keberagaman-Keberagaman ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang apa yang ada di dunia, tetapi juga membantu mereka memahami implikasi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan memahami dan menginternalisasi Keberagaman-Keberagaman ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, sadar moral, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan Keberagaman juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Samami & Hariyanto, 2013, p.45). Menurut Zubaedi (2012, p.18) Fungsi utama dari Pendidikan karakter antara lain yaitu : (1) Pembentukan dan pengembangan potensi, (2) Penguatan dan Perbaikan, dan (3) Penyaringan.

Keberagaman-Keberagaman juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan jati diri siswa, Identitas diri adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia, 2008). Keberagaman juga membantu mereka mengenali nilai-nilai yang penting bagi mereka sendiri dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disengaja (Isna, 2001, p.98). Dengan demikian, pendidikan tentang materi Keberagaman tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga membangun dasar untuk keberlanjutan harmoni sosial.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Mading tentang Keberagaman”

## **METODE**

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP PGRI 4 Matesih, semester satu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 laki -laki dan 12 Perempuan.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 4 Matesih. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Yaitu berkisar antara bulan Januari sampai April tahun 2023

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dengan fokus pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusuma (2009, p.9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam

kelas. Sukardi (2004, p.211) menambahkan bahwa penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Proses pembelajaran pada PTK ini dibagi menjadi 2 siklus dengan memperhatikan prosedur model Kurt Lewin. Konsep model ini terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumaah & Dwigatama, 2011, p.20). Prosedur penelitian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk :

- a) Mengidentifikasi Hasil belajar kelas VIII A semester satu SMP PGRI 4 Matesih tahun ajaran 2022/2023.
- b) Menyusun rencana tindakan yang hendak dilakukan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan menyusun rencana pelayanan dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- c) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman, instrumen tes, Jurnal siswa, daftar nilai, dan Instrumen wawancara
- d) Identifikasi masalah untuk menentukan solusi untuk siklus berikutnya.

#### **2. Tahap Tindakan**

Tahap tindakan adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan proyek pembuatan proyek berupa Mading. Pada siklus 1, tindakan yang dilakukan adalah peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Peristiwa – peristiwa yang terjadi dituliskan dalam lembar jurnal siswa. Sebelum pembelajaran diakhiri, Guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dikoreksi, kemudian dituangkan pada daftar nilai sebagai hasil belajar siklus 1. Pada siklus 2 yaitu setelah hasil belajar siklus 1 selesai dituangkan dalam daftar nilai, peneliti kembali melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan proyek pembuatan Mading tentang Keberagaman. Peneliti mencatat hasil observasi dalam jurnal siswa dan diakhir pembelajaran, Guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan hasil belajar siswa pada siklus 2. Hasil belajar siswa dianalisis dan dikoreksi, kemudian dituangkan dalam daftar nilai.

#### **3. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan adalah tindakan langsung atau tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi selama proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi siswa ketika melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tes.

#### **4. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi adalah suatu kegiatan yang mengkaji hasil pengamatan dan mencerminkan proses operasional untuk berbagai masalah. Pada tahap refleksi ini, lembar observasi dan daftar nilai siswa yang diperoleh dari tahap tindakan dibahas kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A semester satu SMP PGRI 4 Matesih, tahun ajaran 2022/2023 serta untuk menentukan, merekomendasi dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang telah dirumuskan oleh SMP PGRI 4 Matesih Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. KKTP SMP PGRI 4 Matesih

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interverensi</b>
0 – 40	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di Seluruh Bagian
41 – 64	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di Bagian yang diperlukan
64 – 80	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
81 – 100	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu Pengayaan atau Tantangan lebih

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi
2. Tes
3. Wawancara
4. Foto

### **Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah penulis dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator. Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah jurnal observasi, lembar instrument tes dan daftar nilai. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari analisis lembar instrument tes yang dituangkan di daftar nilai.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Pada observasi awal yang telah dilakukan melalui diskusi dengan observer diketahui pada kegiatan pembelajaran di SMP PGRI 4 Matesih diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama di kelas VIII A, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tes. Masih terdapat siswa yang tidak tertib ketika pembelajaran berlangsung, bahkan mendapatkan nilai dibawah 40 ketika mengerjakan tes.

#### **Siklus 1**

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan tema yang muncul dari pengamatan awal, rencana tindakan untuk siklus I dikembangkan. Adapun tahap perencanaan tindakan untuk siklus I sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi hasil belajar siswa kelas VIII A semester satu SMP PGRI 4 Matesih tahun ajaran 2022/2023.
- 2) menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, Instrumen wawancara, instrument tes dan daftar nilai
- 4) Mempersiapkan dokumentasi

##### **b. Tindakan dan Observasi**

Pertemuan di siklus I dimulai pada hari Selasa, 06 Februari 2023. Pada awal pelajaran, guru memulai dengan kegiatan pendahuluan yang melibatkan siswa dalam doa, pemeriksaan kehadiran, dan apersepsi. Interaksi tanya jawab berlanjut hingga siswa memahami konteks materi yang akan dibahas, yaitu Keberagaman. Guru memberikan penguatan terkait pemahaman Keberagaman.

Setelah pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan konsep Keberagaman, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Sesuai petunjuk, siswa dibagi menjadi empat kelompok diskusi. Mereka membaca petunjuk dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat pembelajaran. Di bawah bimbingan guru, siswa mempelajari dan menganalisis aspek-aspek Keberagaman, berdiskusi, dan mengevaluasi temuan bersama teman sebaya.

Guru memberi arahan agar siswa menuliskan hasil analisis, terutama terkait struktur, unsur variabel, konstanta, koefisien, dan suku dalam teks LKPD. Diskusi di kelompok mengungkapkan keterlibatan terbatas dari beberapa siswa. Sesi presentasi juga menunjukkan keengganan beberapa kelompok. Guru akhirnya menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Saat presentasi, siswa terlihat cenderung malu-malu.

Setelah presentasi, guru memberikan tes individu untuk menguji pemahaman siswa. Sayangnya, beberapa siswa terlibat dalam kecurangan dengan mencontek hasil pekerjaan teman mereka. Pertemuan di siklus I ditutup dengan refleksi guru, kesimpulan pembelajaran, dan pengumuman materi berikutnya. Siswa pada pertemuan pertama terlihat sering bingung saat

membaca petunjuk dan mengerjakan LKPD. Mayoritas kelompok mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-alur pembentuk bentuk aljabar dari teks yang diberikan. Selama diskusi, kedisiplinan kelas kurang terjaga, terdapat siswa yang tidak patuh, melakukan kegiatan selain diskusi, bahkan mengganggu saat tes, termasuk tindakan mencontek dari teman sekelas.

**c. Hasil Belajar Siswa**

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti mengoreksi dan menganalisis lembar tes siswa sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut kemudian direkap dalam daftar nilai. Secara garis besar, Hasil belajar siswa dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Pada tabel diatas, terlihat bahwa Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	KKTP	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfian Baihah Mifthaul Alim	L	65 - 80	70	✓	
2	Alvano Vaizam Aza	L	65 - 80	40		✓
3	Alvian Adi Pratama	L	65 - 80	80	✓	
4	Alvina Kristiyani	P	65 - 80	75	✓	
5	Anugrah Syah Putra	L	65 - 80	55		✓
6	Arief Maulana	L	65 - 80	60		✓
7	Arya Mandala Putra	L	65 - 80	65	✓	
8	Bintang Darmala Putra	P	65 - 80	55		✓
9	Daffa Taufiqul Hakum	L	65 - 80	35		✓
10	Dio Pratama	L	65 - 80	85	✓	
11	Fadilla Ramadhani	P	65 - 80	30		✓
12	Galang Aji Saputra	L	65 - 80	50		✓
13	Gusnaldy Galih Rizki Pratama	L	65 - 80	55		✓
14	Hanif Surya Pratama	L	65 - 80	75	✓	
15	Jovan Wahyu Febriyan	L	65 - 80	50		✓
16	Latifa Hayu Putri	P	65 - 80	60		✓
17	Lukas Bagus Prasetyo	L	65 - 80	70	✓	
18	Melisa Nurul Al Fitroh	P	65 - 80	50		✓
19	Muhamad Irfan Bakdim	L	65 - 80	45		✓
20	Muhamad Ridwan	L	65 - 80	60		✓
21	Muhamad Taufik	L	65 - 80	55		✓
22	Muhammad Surya Arivaid R	L	65 - 80	45		✓
23	Muhammad Zuyyin Pratama	L	65 - 80	75	✓	
24	Niqueenta Khayla Kejora	P	65 - 80	55		✓
25	Nur Aini Khasanah	P	65 - 80	55		✓
26	Nur Laili Amalia	P	65 - 80	90	✓	
27	Nurul Arda Arbiansah	P	65 - 80	60		✓
28	Nuurii Azizah Adelia Putri	P	65 - 80	80	✓	
29	Pangestu Adhita Ayuningtyas	P	65 - 80	55		✓
30	Rasti Raudya Dewi	P	65 - 80	75	✓	
Persentase (%)					36,67	63,33
Rata – rata					60,33	

Pancasila pokok bahasan Keberagaman belum optimal. Rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 60,33 sedangkan KKTP yang ditetapkan agar dinyatakan lulus adalah nilai dengan interval 65 - 100. Sebagian besar siswa belum mendapatkan nilai diatas KKTP. Terdapat 63,33% atau 19

siswa yang belum tuntas. Sedangkan persentase siswa yang sudah tuntas adalah 36,67% atau 11 siswa.

Secara garis besar, persebaran hasil belajar siswa dalam KKTP dapat dilihat pada diagram berikut:

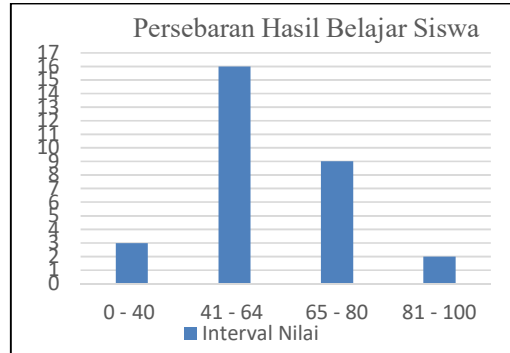


Diagram 1. Persebaran hasil belajar siswa

Berdasarkan diagram 1 di atas, terdapat 3 siswa yang meraih nilai di kisaran 0-40, menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tujuan pembelajaran dan memerlukan remedial di semua aspek. Pada rentang nilai 41-64, terdapat 16 siswa yang belum mencapai tujuan dan perlu mengikuti remedial di area tertentu. Sebanyak 8 siswa sudah berhasil mencapai tujuan, sehingga tidak perlu mengikuti remedial karena hasil belajar mereka berada dalam rentang 65-80. Sementara itu, 2 siswa sisanya mencapai nilai antara 81-100, menunjukkan pencapaian tujuan, dan mereka mungkin memerlukan tantangan lebih atau pengayaan untuk mempertahankan motivasi belajar mereka.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I, dapat dilihat kesan dan pesan yang diterima siswa melalui jurnal pembelajaran. Dari jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi Keberagaman. Mayoritas kelompok juga menghadapi kendala dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadirkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan analisis mereka. Petunjuk yang terdapat pada LKPD dinilai masih terlalu luas.

Rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya adalah memberikan indikator yang lebih jelas dan dapat diukur. Selain itu, perbaikan pada petunjuk pengerjaan juga menjadi koreksi penting agar siswa dapat lebih memahami proses diskusi.

Dari hasil penelitian pada Siklus I, distribusi hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang signifikan dalam rentang nilai. Tiga siswa yang mendapatkan nilai di antara 0 hingga 40 menandakan adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesulitan pemahaman materi, kurangnya motivasi, atau metode pembelajaran yang belum sesuai. Remedial di seluruh aspek diperlukan untuk membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

Rentang nilai 41 hingga 64 menjadi fokus berikutnya, dengan 16 siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Ini menunjukkan adanya kemajuan dari siklus sebelumnya, namun masih terdapat tantangan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Tindakan remedial spesifik perlu diambil untuk membantu mereka mengatasi kesulitan.

Hasil yang lebih positif terlihat pada delapan siswa yang memperoleh nilai antara 65 hingga 80. Mereka sudah mencapai tujuan pembelajaran dan tidak memerlukan remedial. Keberhasilan ini bisa disebabkan oleh pemahaman materi yang lebih baik atau metode pembelajaran yang lebih efektif.

Dua siswa yang berhasil mencapai nilai antara 81 hingga 100 menunjukkan prestasi yang sangat baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa mereka juga perlu diberi tantangan lebih lanjut atau pengayaan untuk menjaga motivasi dan perkembangan mereka.

Keseluruhan distribusi hasil belajar mencerminkan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, dan pendekatan diferensiasi

menjadi penting untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Identifikasi tantangan dan potensi setiap siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, diperlukan agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara merata di seluruh rentang nilai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa saran dapat diikuti. Pertama, perlu ditetapkan aturan dan tata tertib yang jelas dalam kelas, dengan konsekuensi yang jelas jika aturan dilanggar. Kedua, motivasi dan penghargaan perlu diberikan kepada siswa yang mencapai hasil belajar baik. Ini dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai dan mendorong mereka untuk konsisten dalam pencapaian tersebut. Ketiga, pendekatan pembelajaran dapat diperkaya dengan teknik-teknik yang menarik dan memotivasi untuk meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, siswa dapat menjadi lebih disiplin dan siap belajar secara efektif..

## **Siklus 2**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka ada beberapa hal yang dipersiapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun perencanaan tindakan untuk siklus 2 sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada siklus 1.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, instrument tes, daftar nilai.
- 4) Identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dan tentukan solusi untuk siklus berikutnya.
- 5) Mempersiapkan dokumentasi

### **b. Tindakan dan Observasi**

Pertemuan pada siklus II dimulai pada hari Kamis, 16 Februari 2023, dengan kegiatan pendahuluan yang melibatkan doa, pemeriksaan kehadiran, dan apersepsi terkait materi berikutnya. Interaksi tanya jawab berlanjut hingga siswa memahami gambaran materi yang akan disampaikan, dengan guru memberikan penguatan terkait Pemahaman Keberagaman melalui proyek pembuatan Mading.

Setelah pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan Keberagaman dalam masyarakat, dan memberikan kesempatan untuk pertanyaan. Sesuai petunjuk, siswa membentuk empat kelompok belajar atau diskusi. Mereka membaca petunjuk di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media pembelajaran Keberagaman. Dengan bimbingan guru, siswa membuat Mading yang mencakup keragaman alat musik, tarian, pakaian, atau rumah di Indonesia. Setiap kelompok mendapatkan jenis Keberagaman yang berbeda untuk memastikan seluruh aspek dibahas dalam kegiatan pembuatan Mading. Mereka mendiskusikan hasil analisis dengan lawan bicara dalam kelompok, lalu mengevaluasi hasil diskusi bersama teman sebaya.

Guru membimbing siswa menuliskan hasil analisis, terutama terkait Mading yang telah dibuat setiap kelompok. Mereka mencatat hasil diskusi dan evaluasi terhadap pengerjaan dalam LKPD, serta mempresentasikan laporan hasil atau outcome dari analisis dan diskusi di depan kelas. Dalam sesi presentasi, hanya satu kelompok yang menjadi presenter, sementara kelompok lainnya tidak ada yang mengajukan diri setelah presentasi pertama selesai. Guru akhirnya menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya.

Setelah presentasi, guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait materi Keberagaman. Meskipun tes harus dikerjakan mandiri, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan dengan bekerjasama dengan teman.

Pertemuan pada siklus II ditutup dengan refleksi guru dan kesimpulan terkait pembelajaran, serta pengumuman materi pelajaran selanjutnya tentang perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Pada pertemuan siklus II ini, siswa terlihat lebih mudah menyelesaikan LKPD dibandingkan pada siklus I. Sebagian besar kelompok sudah familiar dengan alur dan tata cara penyelesaian LKPD. Meskipun demikian, selama proses diskusi masih ditemukan siswa yang membuat gaduh, dengan beberapa siswa mengemukakan ide mereka dengan suara keras,

terdengar oleh seluruh ruangan. Namun, selama proses mengerjakan tes, sebagian besar siswa telah bekerja secara mandiri dan jujur, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang bertanya-tanya kepada teman..

**c. Hasil Belajar Siswa**

Setelah lembar tes siswa dikoreksi, diperoleh daftar hasil belajar siswa. Secara garis besar hasil belajar siswa yang dituangkan dalam daftar nilai dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	KKTP	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfian Baihah Mifthaul Alim	L	65 - 80	80	✓	
2	Alvano Vaizam Aza	L	65 - 80	35		✓
3	Alvian Adi Pratama	L	65 - 80	85	✓	
4	Alvina Kristiyani	P	65 - 80	80	✓	
5	Anugrah Syah Putra	L	65 - 80	75	✓	
6	Arief Maulana	L	65 - 80	60		✓
7	Arya Mandala Putra	L	65 - 80	70	✓	
8	Bintang Darmala Putra	P	65 - 80	75	✓	
9	Daffa Taufiqul Hakum	L	65 - 80	50		✓
10	Dio Pratama	L	65 - 80	90	✓	
11	Fadilla Ramadhani	P	65 - 80	50		✓
12	Galang Aji Saputra	L	65 - 80	70	✓	
13	Gusnaldy Galih Rizki Pratama	L	65 - 80	60		✓
14	Hanif Surya Pratama	L	65 - 80	80	✓	
15	Jovan Wahyu Febriyan	L	65 - 80	40		✓
16	Latifa Hayu Putri	P	65 - 80	70	✓	
17	Lukas Bagus Prasetyo	L	65 - 80	80	✓	
18	Melisa Nurul Al Fitroh	P	65 - 80	60		✓
19	Muhamad Irfan Bakdim	L	65 - 80	65	✓	
20	Muhamad Ridwan	L	65 - 80	70	✓	
21	Muhamad Taufik	L	65 - 80	40	□	✓
22	Muhammad Surya Arivaid R	L	65 - 80	55		✓
23	Muhammad Zuyyin Pratama	L	65 - 80	75	✓	
24	Niqueenta Khayla Kejora	P	65 - 80	70	✓	
25	Nur Aini Khasanah	P	65 - 80	70	✓	
26	Nur Laili Amalia	P	65 - 80	100	✓	
27	Nurul Arda Arbiansah	P	65 - 80	75	✓	
28	Nuurii Azizah Adelia Putri	P	65 - 80	70	✓	
29	Pangestu Adhita Ayuningtyas	P	65 - 80	50		✓
30	Rasti Raudya Dewi	P	65 - 80	75	✓	
Persentase (%)					66,67	33,33333
Rata - rata					67,5	

Pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan Keberagaman dengan metode proyek pembuatan Mading menunjukkan hasil optimal. Rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 67,5 sehingga sudah masuk

terdalam kriteria tuntas. Sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKTP. Terdapat 66,67% atau 20 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas adalah 33,33% atau 10 siswa.

Secara garis besar, persebaran hasil belajar siswa dalam KKTP dapat dilihat pada diagram berikut:

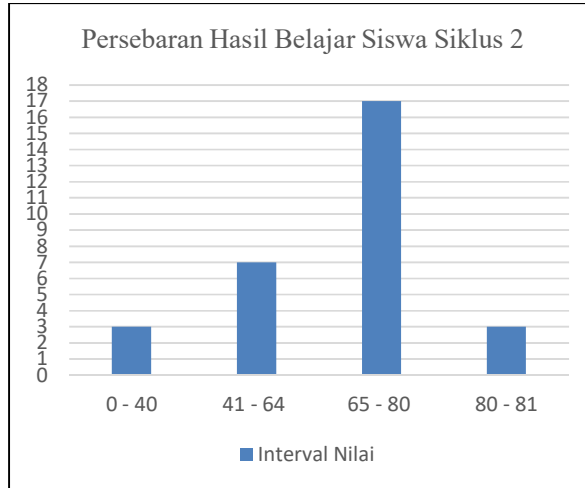


Diagram 2. Persebaran Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan diagram 2 di atas, dapat dilihat bahwa masih ada 3 siswa yang meraih nilai di kisaran 0-40. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tujuan pembelajaran dan perlu mengikuti remedial di seluruh bagian. Pada rentang nilai 41-64, terdapat 7 siswa yang belum mencapai tujuan dan memerlukan remedial di bagian tertentu. Sebanyak 17 siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tidak memerlukan remedial karena hasil belajar mereka berada dalam rentang 65-80. Sementara itu, 3 siswa sisanya berhasil mencapai nilai antara 81-100, menunjukkan pencapaian tujuan, dan mereka perlu diberi tantangan lebih atau pengayaan untuk menjaga motivasi dan perkembangan mereka.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian Siklus 2, diperoleh kesan dan pesan dari jurnal siswa yang memberikan gambaran positif terhadap pembelajaran Keberagaman. Mayoritas siswa dapat menguasai materi, menemukan solusi untuk masalah dalam LKPD, dan memahami alur pengerjaan. Meskipun siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, hasil pengerjaannya cenderung kurang mendalam.

Terdapat siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, terutama yang memperoleh nilai di antara 0-40. Hal ini menandakan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih luas atau pendekatan yang lebih efektif untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Hasil belajar siswa pada interval 41-64 juga masih di bawah standar yang diharapkan, menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda untuk membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi. Remedial pada bagian tertentu mungkin diperlukan agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih kuat.

Pada interval 65-80, sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, beberapa masih memerlukan perhatian tambahan untuk memastikan keberlanjutan pencapaian mereka. Pendekatan berbasis pengayaan atau tantangan lebih mungkin diperlukan untuk mendorong mereka yang sudah mencapai tujuan untuk tetap termotivasi dan berkembang lebih jauh.

Hasil positif juga ditemukan pada interval 81-100, di mana siswa-siswa ini tidak hanya mencapai, tetapi juga melebihi standar yang ditetapkan. Meskipun demikian, tantangan lebih lanjut atau pengayaan tetap perlu diberikan untuk menjaga semangat belajar mereka dan mendorong potensi maksimal yang dimiliki.

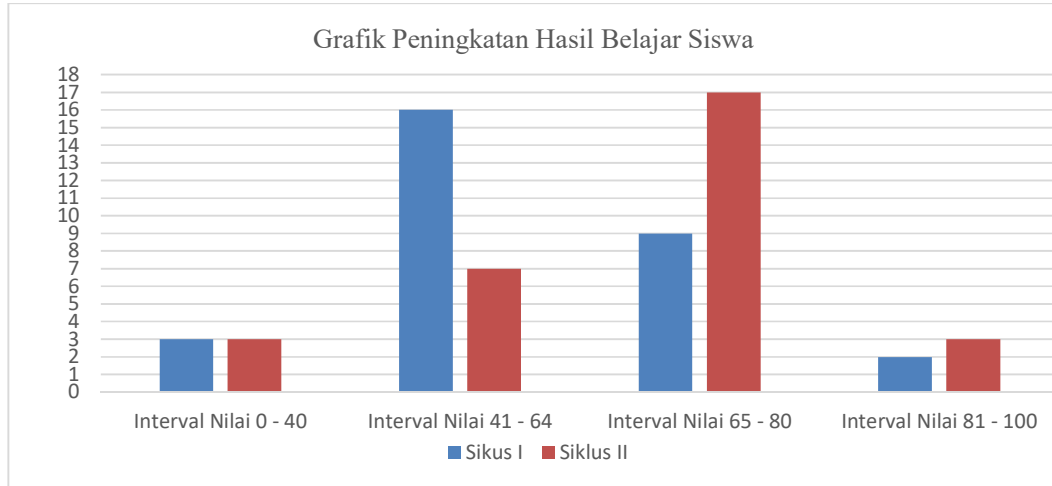
Secara keseluruhan, refleksi atas data ini menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, dan pendekatan

yang tepat perlu diterapkan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Guru memainkan peran kunci dalam memahami kebutuhan individual siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap kelompok.

Saran untuk pembelajaran selanjutnya mencakup himbuan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh guna mencapai hasil belajar maksimal. Disiplin siswa juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi semakin optimal..

**Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah didapatkan, berikut grafik peningkatan Hasil Belajar siswa setiap siklus :



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Grafik 1 memvisualisasikan perbandingan hasil belajar siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2 dalam suatu pembelajaran, dengan fokus pada distribusi nilai siswa dalam empat interval, yaitu 0 – 40, 41 – 64, 65 – 80, dan 81 – 100.

Pada Siklus 1, terlihat bahwa 3 siswa memperoleh nilai dalam rentang 0-40, menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada tahap awal. Pada interval nilai 41-64, jumlah siswa meningkat menjadi 16, tetapi sebagian besar dari mereka masih belum mencapai standar yang diharapkan, menandakan perlunya intervensi lebih lanjut.

Pada interval nilai 65-80, jumlah siswa yang memperoleh nilai menurun menjadi 8, menunjukkan adanya perkembangan pemahaman dalam Siklus 1, walaupun masih ada yang membutuhkan perhatian tambahan. Pada interval nilai 81-100, hanya 2 siswa yang mencapai nilai tertinggi, menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran pada Siklus 1.

Pada Siklus 2, terjadi perubahan positif dalam distribusi nilai siswa. Meskipun interval 0-40 tetap memiliki 3 siswa yang belum mencapai standar, terjadi penurunan pada interval 41-64 menjadi 7 siswa, menandakan perbaikan dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Pada interval nilai 65-80, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 16 siswa yang berhasil mencapai standar, menunjukkan perbaikan konsisten dalam pemahaman siswa. Pada interval 81-100, terdapat 3 siswa yang mencapai nilai tertinggi, menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, Grafik 1 mencerminkan perubahan positif dalam hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Meskipun masih ada siswa yang memerlukan perhatian khusus, data ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran dan intervensi telah berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan demikian, proyek pembuatan Mading dalam pembelajaran Keberagaman dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, yang berimbas pada peningkatan hasil belajar. Khususnya, pada siswa SMP PGRI 4 Matesih kelas VIII A Semester satu Tahun Pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pembuatan Mading tentang Keberagaman, dapat diambil beberapa kesimpulan penting:

1. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan Mading sebagai alat bantu pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, khususnya mengenai Keberagaman. Kenaikan hasil belajar dari 60,33 menjadi 67,5 mencerminkan bahwa metode pembelajaran ini berhasil membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang diberikan.
2. Mading dengan visualisasi yang jelas dan menarik terbukti mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks, seperti Keberagaman. Visualisasi memiliki peran penting dalam mempermudah pemahaman konsep yang mungkin sulit dipahami melalui teks atau ceramah.
3. Proses pembuatan Mading mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi, melainkan juga terlibat dalam pemrosesan informasi dan merancang presentasi visual. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam.
4. Penggunaan Mading sebagai bentuk variasi dalam pendekatan pembelajaran dianggap positif. Dalam konteks pembelajaran yang beragam, seperti memahami aspek hukum dan Keberagaman, variasi seperti ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih baik memahami dan menguasai materi.
5. Kenaikan hasil belajar dari 60,33 menjadi 67,5 menunjukkan efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Dengan terus mengamati dan menganalisis perubahan hasil belajar, pendekatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Mading dalam pembelajaran tentang Keberagaman memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan bukti bahwa visualisasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu memahami materi yang kompleks dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Mading tentang Keberagaman, peneliti memiliki beberapa saran yaitu :

1. Pentingnya memahami peran metode visual, seperti Mading, dalam memperkaya proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan memahami materi yang kompleks. Visualisasi tidak hanya menjadi alat bantu efektif untuk memahami Keberagaman tetapi juga dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran.
2. Menyertakan konteks tentang relevansi metode pembelajaran visual, terutama di era digital dan teknologi. Mading tidak hanya terbukti efektif dalam mengajarkan Keberagaman, tetapi juga dapat disesuaikan dengan mudah untuk mengajar konsep-konsep lain dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.
3. Menggarisbawahi bagaimana penggunaan Mading dapat mendukung siswa dengan beragam gaya belajar. Ditekankan bahwa visualisasi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap materi, tetapi juga menyediakan alternatif bagi mereka yang merespons lebih baik terhadap metode pembelajaran visual.
4. Menekankan peran sentral guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan pembelajaran, termasuk penerapan Mading. Guru diharapkan untuk terus memantau dampak pembelajaran ini dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan individual siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan relevan.

Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, kesimpulan akan menjadi lebih kuat dan komprehensif, serta dapat memberikan inspirasi yang lebih besar bagi pembaca.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya saya sampaikan kepada:

1. Suprpto, S.Pd. selaku Kepala SMP PGRI 4 Matesih sekaligus pembimbing.
2. Teman sejawat yang selalu menjadi wadah berdiskusi.
3. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan sarannya sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih berkualitas.

Akhir kata semoga penelitian ini memberikan makna dan manfaat khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### **REFERENSI**

- Adisusilo, S. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, G. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Haming, M. & Nurnajamuddin, M. 2014. Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa, Buku Kesatu, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Isna, M. 2001. Diskursus Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jensen, E. 2011. Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua). Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- Kusuma, W. 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indek.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, M. N. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M. & Hariyanto, M.S. 2013. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.
- Soedjono, D. 2010, Pengantar Ilmu Hukum, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Subroto & Yudiana. 2010. Permainan Bola Voli. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudarmi, S. & Indriyanto. 2009. Sosiologi SMA/ MA untuk kelas X. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- Sukardi, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, A. 2014. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. 2013. Higher Order Thinking Skill berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. Cakrawala Pendidikan. 32(1), 161–171
- Zubaedi. (2012). Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.